

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem akuntansi sangat berkaitan dengan organisasi maupun perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa sehingga untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan" (Mulyadi, 2013). Dalam sistem akuntansi manajemen organisasi harus bisa melaksanakan sistem akuntansi yang baik agar mampu menangani kegiatan penjualan, pembelian, penggajian dan pengupahan, serta penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan diluar prosedur yang telah ditentukan akan menimbulkan terjadinya penyelewengan dan penggelapan kas.

Kas merupakan asset lancar yang paling liquid, yang berarti dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional perusahaan. Kas terdiri dari uang tunai dan saldo rekening Koran perusahaan di bank. Uang tunai terdiri dari uang kertas dan uang logam. Saldo perusahaan di bank dapat berupa rekening Koran atau tabungan perusahaan di bank (Sumarsan, 2013).

Karena kas merupakan elemen aktiva yang paling liquid dan rawan karena hampir semua transaksi pada akhirnya akan berhubungan dengan kas, kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas pada organisasi membutuhkan ketelitian serta ketepatan sistem pengendalian intern yang baik agar terhindar dari penyalahgunaan dan kecurangan. Bentuk dan jenis perusahaan maupun organisasi ada bermacam-macam, maka sistem pengawasan intern suatu

perusahaan akan berbeda dengan perusahaan yang lain. Namun ada dasar-dasar tertentu yang bisa digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan pengawasan terhadap kas.

Penerimaan kas dalam suatu perusahaan bisa berasal dari beberapa sumber seperti penjualan tunai, pelunasan piutang atau dari pinjaman. Prosedur-prosedur pengawasan yang dapat digunakan antara lain (Hery, 2016):

1. Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank.
2. Diadakan pemisahan fungsi antara pengurusan kas dengan fungsi pencatatan kas
3. Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas

Pengeluaran kas dalam suatu perusahaan adalah untuk membayar bermacam-macam transaksi. Apabila pengawasan tidak dijalankan dengan ketat, seringkali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisihnya digelapkan. Prosedur pengawasan yang penting menurut (Hery, 2016) antara lain:

1. Semua pengeluaran tunai dalam jumlah besar harus menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dibayar dari kas kecil
2. Dibentuk kas kecil yang diawasi dengan ketat
3. Penulisan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti (dokumen-dokumen) yang lengkap atau dengan kata lain digunakan sistem voucher

4. Dipisahkan antara orang-orang yang mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran, yang menulis cek, yang menandatangani cek dan yang mencatat pengeluaran kas
5. Diadakan pemeriksaan intern dengan jangka waktu yang tidak tentu
6. Diharuskan membuat laporan kas harian

Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016). Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang ada pada aktivitas operasi organisasi dan merupakan bagian integral dari proses manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian organisasi nirlaba yang berfungsi untuk memenuhi semua kebutuhan pihak yang berkepentingan yaitu entitas manajemen, auditor eksternal dan internal, dan pemegang otoritas.

Organisasi Nirlaba atau Organisasi Non Profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba.

Menurut PSAK No.45 pengertian dari Organisasi Non Profit adalah organisasi yang memperoleh sumber daya yang berasal dari sumbangan pihak anggota. Para penyumbang ini tidak mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh pada saat organisasi ini berkembang, namun perkembangan

selanjutnya organisasi ini menerima hasil pendapatan jasa yang diberikan public atau dari kegiatan investasi.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) diartikan secara umum sebagai sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.

Terdapat berbagai bentuk organisasi LSM seperti Lembaga Professional yang bekerja berdasarkan satu isu berkaitan dengan profesi tertentu, misalnya: kesehatan, ekonomi, HAM, kriminalitas dan lainnya serta Lembaga Mitra Pemerintah yang bekerja sama dengan pemerintah dalam menjalankan program-program pemerintah.

LSM Bengkel APPEK merupakan sebuah organisasi berbadan hukum perkumpulan dan bersifat nirlaba yang melakukan fasilitasi dan implementasi langsung dalam rangka pemberdayaan masyarakat rentan, perempuan dan anak pada komunitas desa maupun kelurahan dan pengembangan tata kelola pemerintahan yang demokratis di berbagai level, dengan dukungan sumber daya yang berasal dari iuran anggota, dana hibah dan berbagai sumber baik lokal, nasional dan internasional. LSM Bengkel APPEK juga mendorong pemerintah, lembaga non pemerintah serta para donatur untuk memberikan perhatian khusus terhadap program-program pemberdayaan ekonomi perempuan dan masyarakat kurang mampu sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Penerimaan dan pengeluaran kas menjadi transaksi yang paling sering terjadi di LSM Bengkel APPEK. Penerimaan kas tersebut berasal dari donatur yang diberikan bulanan atau tahunan, serta penyediaan jasa dalam bentuk fasilitator, narasumber, dan jasa event organizer seperti penyelenggaraan pelatihan, workshop, seminar, dan riset. Sedangkan pengeluaran kas digunakan untuk operasional LSM.

IAI (2011: 45.3) dalam PSAK No. 45 menyatakan bahwa “Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba”.

Pengelolaan keuangan pada organisasi non profit adalah hal penting karena lembaga atau organisasi non profit memiliki pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang dikelola baik dana dari para donatur maupun *stakeholder*. Pengelolaan keuangan dari lembaga non profit harus menggunakan proses pembukuan untuk mencatat semua informasi keuangan yang terjadi pada organisasi. Hal ini bertujuan untuk transparansi dan bukti atas pertanggungjawaban organisasi tersebut di masa depan.

Penerimaan dan pengeluaran kas menjadi transaksi yang cukup penting karena berkaitan dengan intensitas yang sering terjadi. Dengan adanya sistem diharapkan dapat terbentuk jaringan yang menghubungkan bagian yang satu dengan yang lain sehingga pengelolaan kas menjadi lebih mudah, aman, dan memberikan nilai pada organisasi. Berikut pada tabel 1.1 merupakan gambaran

penerimaan dan realisasi kas melalui program yang dijalankan pada LSM Bengkel APPeK.

Tabel 1.1
Rekapan Dana Program LSM Bengkel APPeK 2018-2020

NO	PROGRAM	PERIODE KONTRAK	PENERIMAAN	2018	2019	2020
				REALISASI PROGRAM	REALISASI PROGRAM	REALISASI PROGRAM
1	TNC TABLOLONG	Jan 2017 - Apr 2018	242,183,575	81,057,396		
2	HI EU CSO LA	Nov 2016 - Des 2018	371,990,800	315,320,500		
3	OXFAM	Okt 2017 – Jun 2018	465,775,027	397,750,000		
4	PLAN SCILD	Mar 2016 -Agt 2019	3,844,176,000	335,804,350	180,670,950	
5	SAVE THE CHILDREN	Mei 2019 -Apr 2020			761,401,200	61,429,400
	TOTAL		4,964,125,402	1,129,932,246	942,072,150	61,429,400

Sumber: LSM Bengkel APPK

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat pada program, periode kontrak, serta penerimaan yang tidak sesuai dengan realisasi selama periode kontrak dari tahun 2018-2020. Pada program Save The Children, penerimaan tidak dicatat namun realisasinya dicantumkan. Total penerimaan sebanyak Rp. 4.964.125.402 selama masa periode kontrak dan jumlah yang terealisasi dalam rekapan dana adalah sebesar Rp. 2.133.433.796. Hal ini disebabkan karena beberapa kegiatan yang tidak terealisasi namun pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran tidak dicantumkan.

Hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan peneliti dengan bendahara LSM Bengkel APPK, menunjukkan bahwa pemisahan fungsi atau tugas masih belum efektif menyebabkan manajemen kehilangan control sehingga mungkin saja terjadi transaksi-transaksi yang tidak tercatat,

kehilangan dokumen, dan masalah keterlambatan pelaporan yang membuat laporan keuangan tidak akurat dan tidak dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memastikan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap organisasi sehingga penyajian laporan keuangan berjalan dengan efektif. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada LSM Bengkel Advokasi Pemberdayaan dan Pengembangan Kampung (APPeK) Desa Oeltua Kabupaten Kupang”**

1.2 Rumusan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini dapat terperinci dan terarah sesuai dengan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang diterapkan pada LSM Bengkel APPeK sudah efektif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui efektivitas penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di LSM Bengkel APPeK

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti tentang LSM khususnya pada sistem akuntansi

penerimaan dan pengeluaran kas serta mempraktekan teori tentang arus kas yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Bagi LSM Bengkel APPEK

Dapat memberikan masukan melalui saran dan kritik yang bermanfaat serta diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan LSM Bengkel APPEK.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti selanjutnya mengenai sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada LSM dan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut serta menjadi acuan atau referensi untuk penelitian yang sejenis.